

PENGARUH KOMUNIKASI DAN KOORDINASI TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI PADA DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Siti Rahma Yanti Piliang¹, Hadijah Sipahutar², Nur Ainun Hasibuan³, Sucipto⁴

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga, sitirahma00111@gmail.com¹,

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga hadijahsipahutar@gmail.com²,

³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga, nurainunhsb.sibolga@gmail.com³

⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga, suciptoalfaqih@yahoo.co.id⁴

Article Info:

Article history:

Received Date: 22-04-2026
(for the author to fill in)

Accepted Date: 06-05-2026
(for the officer to fill in)

Published Date: 24-05-2026
(for the officer to fill in)

Keywords:

Komunikasi, Koordinasi,
Efektivitas Kerja

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi dan Koordinasi terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 (tiga puluh) orang yang merupakan Pegawai pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah. Seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dan merupakan sampel jenuh. Hasil penelitian diketahui bahwa koefisien korelasi diperoleh hasil terdapat hubungan yang kuat antara Komunikasi dengan Efektivitas Kerja sebesar 0,754 dan hubungan Koordinasi dengan Efektivitas Kerja sebesar 0,581. Berdasarkan analisis Koefisien Determinasi yang diperoleh sebesar 61,8% ditentukan oleh variabel bebas Komunikasi dan Koordinasi secara serempak dan sisanya sebesar 38,2% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dari hasil uji t pada penelitian diketahui bahwa nilai t hitung Komunikasi (X_1) sebesar 4,816 > t tabel 2,05183 dan Koordinasi (X_2) sebesar 2,386 > t tabel 2,05183 maka hipotesis menyatakan Komunikasi dan Koordinasi secara parsial atau individu berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kerja pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah, terbukti dan dapat diterima. Sedangkan dari hasil uji F diketahui Nilai F hitung 24,411 > F tabel 3,35 dan signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan Komunikasi dan Koordinasi berpengaruh signifikan secara bersama atau simultan terhadap Efektivitas Kerja pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah, terbukti dan dapat diterima.

This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

Corresponding Author:

Siti Rahma Yanti Piliang¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Al Washliyah

sitirahma00111@gmail.com

PENDAHULUAN

Saat ini manajemen menjadi hal yang penting seiring dengan perkembangan zaman. Suatu organisasi tanpa manajemen akan menjadi kacau dan mungkin menjadi bangkrut. Sehingga suatu organisasi dituntut mampu menyediakan sejumlah pegawai yang sesuai dengan jenis dan beban kerja yang ada. Akan tetapi pegawai yang ada belumlah cukup sehingga perlu adanya pembagian kerja agar masing-masing pegawai memperoleh tugas masing-masing untuk dipertanggungjawabkan.

Kinerja seorang pegawai merupakan awal yang sangat penting bagi terciptanya efektifitas kerja. Organisasi tidak akan berfungsi dengan baik tanpa SDM. Pegawai memiliki pengendali sebagai perencana, pelaksana dan pengendali yang selalu berperan aktif dalam mewujudkan tujuan organisasi. Mereka pelaku yang menunjang tercapainya tujuan dengan pikiran, perasaan dan keinginan yang dapat memengaruhi sikap-sikap terhadap pekerjaan yang diberikan, baik itu sikap positif atau negatif.

Komunikasi efektif harus terbangun didalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan komunikasi dalam organisasi adalah untuk menciptakan rasa saling pengertian sehingga terjadi kesetaraan kerangka referensi dan kesamaan diantara anggota organisasi. Kemampuan berkomunikasi yang buruk akan menghasilkan interaksi yang buruk

pula, sehingga dalam organisasi tidak jarang lahir konflik-konflik internal tim, faksi-faksi mulai terbentuk, terjadi pertengkaran karena masalah-masalah pribadi, semua bersikeras dengan pendapat masing-masing. Komunikasi yang terjadi sangat sedikit karena masing-masing orang tidak mau lagi menjadi pendengar. Proses komunikasi juga terkadang memengaruhi perspektif seseorang dalam memahami pesan yang disampaikan.

Komunikasi dalam sebuah organisasi harus dilihat dari berbagai sisi yaitu pertama komunikasi antara atasan kepada bawahan, kedua antara pegawai yang satu dengan karyawan yang lain, ketiga adalah antara pegawai kepada atasan. Diantara ketiga sisi komunikasi yang dimaksud, komunikasi antara bawahan dan pimpinan merupakan salah satu permasalahan yang ada di kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang mana ini diperoleh dari observasi awal dengan mengamati langsung proses-proses interaksi pada pegawai dan pimpinan. Pemeliharaan hubungan dapat dibangun dari interaksi komunikasi antara pimpinan dengan pegawai dan sesama pegawai yang bertujuan untuk menjaga kerjasama agar kinerja dalam organisasi betul-betul maksimal, karena komunikasi yang efektif dipertimbangkan sebagai kunci utama untuk kesuksesan yang dihubungkan dengan upaya-upaya suatu perubahan.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, di mana diketahui bahwa efektivitas kerja pegawai yang belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan, hal ini disebabkan oleh masih kurangnya pegawai menafsirkan arti berkomunikasi yang baik, karena masih ada pegawai yang berkomunikasi dengan tidak efektif, sehingga efektivitas kerja tidak berjalan dengan baik. Dalam berkoordinasi juga masih kurang baik. Kurangnya koordinasi maka, sering terjadi kesalahan di instansi dan sering membuat banyak pekerjaan agak melambat untuk diselesaikan oleh sebab itu, efektivitas kerja tidak berjalan dengan baik. Dalam hal ini, komunikasi dan koordinasi perlu diteliti dengan baik, agar efektivitas kerja tercapai dengan harapan instansi.

Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Komunikasi dan Koordinasi terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah”.

LANDASAN TEORI

Menurut Effendy (2018:188) “Komunikasi ialah kapasitas individu atau kelompok untuk menyampaikan perasaan, pikiran dan kehendak kepada individu dan kelompok lain”. Sedangkan menurut Arni (2016:4) menjelaskan bahwa komunikasi adalah pertukaran informasi verbal dan nonverbal antara pengirim dan penerima informasi untuk mengubah perilaku.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana komunikator menyampaikan pesan yang berupa ide, gagasan, pemikiran kepada komunikan melalui media tertentu yang efisien untuk memberikan pengertian atau makna yang sama terhadap komunikan sehingga komunikan memperoleh pengaruh dan mengalami perubahan tingkah laku yang sesuai dengan komunikator.

Menurut Suharno (2016:33–37) ada lima fungsi dari komunikasi yaitu:

1. Menyampaikan Informasi (*to Inform*). Dapat dikatakan bahwa aktivitas utama dalam komunikasi adalah menyampaikan pesan dan informasi
2. Mendidik (*to Educate*). Idealnya informasi yang disampaikan kepada komunikan terutama dalam komunikasi media massa harus menekankan pada aspek mendidik
3. Menghibur (*to Entertain*). Lepas dari pro dan kontra tentang hiburan yang sehat dan yang tidak sehat, yang jelas bahwa informasi yang dikemas tertutama dalam komunikasi massa memiliki fungsi dan tujuan menghibur
4. Pengawasan (*Surveillance*). Komunikasi, baik massa maupun interpersonal pada dasarnya memiliki fungsi pengawasan
5. Mempengaruhi (*to Influence*). Pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi dasarnya bertujuan untuk memengaruhi komunikan.

Menurut Handoko (2016:193) “Koordinasi (*coordination*) adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien”.

Sedangkan menurut Hasibuan (2017:85) mendefinisikan koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi merupakan suatu proses pengintegrasian tujuan dan aktivitas di dalam suatu organisasi agar mempunyai keselarasan di dalam mencapai tujuan yang ditetapkan serta proses penyepakatan bersama secara mengikat berbagai kegiatan yang berbeda-beda sehingga di sisi yang satu semua kegiatan atau unsur itu terarah pada pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Silalahi (2017:128) mengungkapkan bahwa efektivitas adalah yang berhubungan dengan tujuan organisasi baik secara eksplisit maupun implisit.

Kemudian menurut Siagian (2016:24) “Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalandkannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka yang dimaksud efektivitas kerja pada penelitian ini adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana sasaran yang dapat dicapai oleh karyawan berdasarkan target atau standar yang telah ditetapkan perusahaan.

Menurut Hasibuan (2017:113) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas kerja, yaitu :

1. Lingkungan Kerja
Suasana lingkungan dimana karyawan bekerja baik lingkungan fisik seperti keadaan ruangan, fasilitas, dan juga lingkungan non physical seperti hubungan dengan karyawan lain.
2. Pengawasan
Pengawasan yang dilakukan perusahaan terhadap seluruh karyawan untuk memastikan bahwa karyawan bekerja sesuai dengan keinginan perusahaan.
3. Disiplin Kerja
Sikap karyawan dalam mematuhi segala peraturan dan norma yang berlaku di perusahaan termasuk mematuhi segala perintah atasan mengenai tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab karyawan di perusahaan, termasuk penyelesaian tugas sebelum deadline tugas yang diberikan.
4. Motivasi Kerja
Dorongan kuat yang mampu mendorong karyawan untuk bekerja lebih baik yang disebabkan adanya motif dan harapan.
5. Kompensasi
Besarnya kompensasi yang diberikan perusahaan untuk apa yang dikerjakan oleh karyawan, baik kompensasi finansial seperti bonus, gaji, jaminan kesehatan, dan lain-lain, serta kompensasi non finansial seperti promosi jabatan, pujian, penambahan waktu cuti, dan lain sebagainya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah yang beralamat di Jalan Dr. F. L. Tobing No. 18 Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei 2025 s/d Agustus 2025.

Populasi dan Sampel

Untuk penelitian ini yang menjadi populasi penelitian berjumlah 30 (tiga puluh) orang pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah yang terdiri dari 24 (dua puluh empat) orang Aparatur Sipil Negara dan 6 (enam) orang Tenaga Honorar.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh pegawai Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah yang berjumlah 30 (tiga puluh) orang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif.

Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:137). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pegawai yang ada pada Dinas PP dan PA Kabupaten Tapanuli Tengah.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:193). Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam penelitian ini, untuk itu data yang dibutuhkan diambil dari dokumentasi pada Dinas PP dan PA Kabupaten Tapanuli Tengah.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Studi Literatur, yaitu dengan mempelajari berbagai sumber bacaan yang berkaitan erat dengan masalah penelitian, baik berupa buku-buku ilmiah maupun peraturan perundang-undangan.
- b. Studi Lapangan, yaitu dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian yang dilakukan dengan cara:
 1. Observasi
Adalah dengan mengadakan penelitian langsung kepada objek yang dibahas guna memperoleh data.

2. Wawancara

Suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara tatap muka dengan pihak yang dapat memberikan keterangan tentang Komunikasi, Koordinasi dan Efektivitas Kerja yang menjadi faktor penelitian. Wawancara dilakukan kepada Sekretaris yang bernama Bapak Sudieli Hulu, S.Sos dan Kabid Perlindungan Hak Perempuan dan Perlindungan Anak yang bernama Bapak Handanu Vanero, ST.

3. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan instrumen pertanyaan secara tertulis kepada responden yang harus dijawab oleh responden secara tertulis pula. Kuesioner diberikan kepada 30 orang pegawai.

Teknik Analisis Data

Rumusan Masalah pada penelitian akan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan tahap-tahap sebagai berikut yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas Data. Uji Multikolinieritas, Analisis Koefisien Korelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Kofisien Determinasi, Uji Secara Simultan (Uji F), Uji Secara Parsial (Uji *t*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

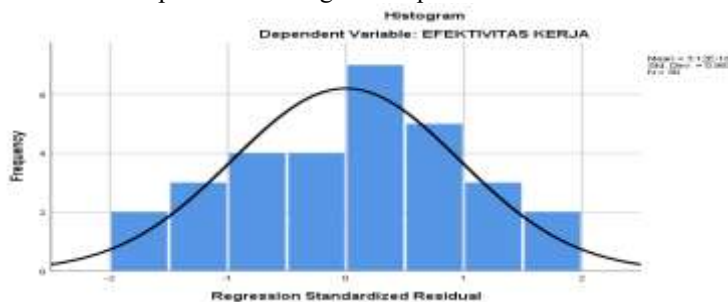
Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan. Uji normalitas dengan menggunakan pendekatan grafik dan pendekatan *Kolmogorv-Smirnov*.

1. Analisis grafik

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat sebagaimana pada Gambar 1.1.

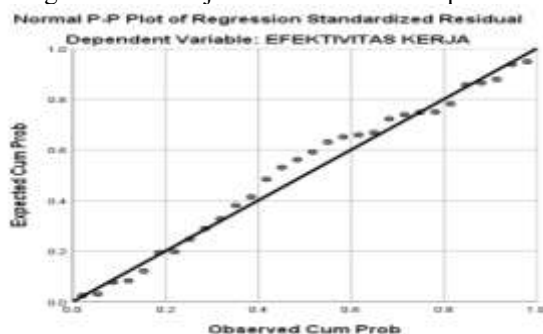


Gambar 1.1. Grafik Histogram Variabel Komunikasi, Koordinasi, dan Efektivitas Kerja

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data Diolah)

Pada Gambar 1.1. terlihat variabel berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan oleh distribusi data yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan.

Hasil dari analisis grafik *P-Plot* uji normalitas adalah dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data Diolah)

Pada Gambar 1.2 *P-P plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

2. Analisis Statistik

Salah satu uji statistik untuk menguji normalitas adalah uji statistik kolmogorov Smirnov (K-S). Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis: Jika probabilitas (Asymp. Sig) dibawah 0,05 maka H_0 ditolak artinya data residual tidak berdistribusi normal, jika probabilitas di atas 0,05 berarti data residual berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Variabel Komunikasi, Koordinasi dan Efektivitas Kerja
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

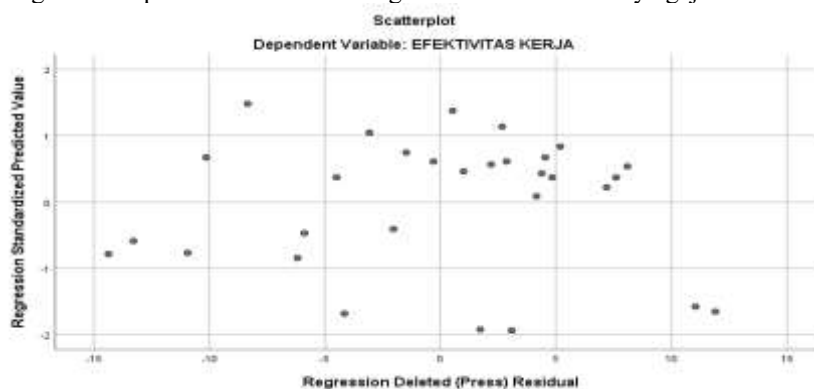
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.08141597
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.059
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (SPSS26)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Asymp. Sig sebesar 0,200 > probabilitas 0,05 yang berarti kedua data variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.



Gambar 1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (SPSS26)

Berdasarkan Gambar 1.3 di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu Variance Inflation Faktor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena VIF sama dengan 1/tolerance.

Tabel 1.2
 Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.223	8.702		.255	.800		
Komunikasi	.613	.127	.618	4.816	.000	.801	1.248
Koordinasi	.368	.154	.306	2.386	.024	.801	1.248

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (SPSS26)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada seluruh variabel dalam model regresi tersebut.

d. Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara Komunikasi (variabel X1) dan Koordinasi (X2) dengan Efektivitas Kerja (variabel Y), maka nilai-nilai dari tabel tersebut di atas dapat dimasukkan ke dalam Program SPSS V26, dengan hasil sebagaimana pada Tabel 1.3

Tabel 1.3
 Output Koefisien Korelasi
 Correlations

		Komunikasi	Koordinasi	Efektivitas Kerja
Komunikasi	Pearson Correlation	1	.446*	.754**
	Sig. (2-tailed)		.014	.000
	N	30	30	30
Koordinasi	Pearson Correlation	.446*	1	.581**
	Sig. (2-tailed)	.014		.001
	N	30	30	30
Efektivitas Kerja	Pearson Correlation	.754**	.581**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	
	N	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (SPSS26)

Berdasarkan Tabel 1.3 tersebut di atas, maka koefisien korelasi yang ditemukan antara Komunikasi dengan Efektivitas Kerja sebesar 0,754 termasuk kategori kuat, sedangkan korelasi Koordinasi dengan Efektivitas Kerja sebesar 0,581 dikategorikan sedang. Jadi terdapat hubungan kuat antara Komunikasi (X1) dengan Efektivitas Kerja (Y) dan hubungan sedang antara Koordinasi (X2) dengan Efektivitas Kerja (Y) pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel X1, X2 dan Y, dilakukan dengan perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Tabel 1.4
 Output Koefisien Regresi Linier Berganda
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.223	8.702		.255	.800		
Komunikasi	.613	.127	.618	4.816	.000	.801	1.248
Koordinasi	.368	.154	.306	2.386	.024	.801	1.248

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (SPSS26)

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 2,223 + 0,613 X_1 + 0,368 X_2$, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta regresi sebesar 2,223 menunjukkan bahwa pada Komunikasi, Koordinasi, dengan kondisi konstan atau $X = 0$, maka Efektivitas Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 2,223.
2. Komunikasi (Variabel X_1) koefisien regresinya sebesar 0,613, mempunyai pengaruh positif terhadap Efektivitas Kerja (Variabel Y). Artinya apabila semakin naik Komunikasi (Variabel X_1) dengan asumsi variabel lain konstan, maka hal tersebut dapat meningkatkan Efektivitas Kerja pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah
3. Koordinasi (Variabel X_2) koefisien regresinya sebesar 0,368, mempunyai pengaruh positif terhadap Efektivitas Kerja (Variabel Y). Artinya apabila semakin naik Koordinasi (Variabel X_2) dengan asumsi variabel lain konstan, maka hal tersebut dapat meningkatkan Efektivitas Kerja pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah

f. Analisis Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh Komunikasi dan Koordinasi terhadap Efektivitas Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dilihat pada Tabel 4.19

Tabel 1.5
 Output Koefisien Determinasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.802 ^a	.644	.618	6.30263	2.012

a. Predictors: (Constant), Koordinasi, Komunikasi

b. Dependent Variable: Efektivitas Kerja

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (SPSS26)

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 1.5 di atas dapat diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,618 hal ini berarti bahwa yang terjadi pada variasi terikat Efektivitas Kerja (Variabel Y) 61,8% ditentukan oleh variabel bebas Komunikasi (Variabel X_1) dan Koordinasi (Variabel X_2) secara serempak dan sisanya sebesar 38,2% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Dalam Uji T (Uji Parsial) dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi dan Koordinasi secara individu atau parsial terhadap Efektivitas Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah, sehingga hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.20.

Tabel 1.6
 Hasil Uji T (Uji Parsial)
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.223	8.702		.255	.800		
Komunikasi	.613	.127	.618	4.816	.000	.801	1.248
Koordinasi	.368	.154	.306	2.386	.024	.801	1.248

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (SPSS26)

Berdasarkan Tabel 1.6 di atas, maka dapat dijelaskan masing-masing pengaruh Komunikasi dan Koordinasi secara individu atau parsial terhadap Efektivitas Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah dan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Komunikasi

- a) Dari pengujian secara konvensional ditemukan bahwa pada taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ (uji dua sisi) dengan $df = 30-2-1$ diketahui t tabel = 2,05183 dan t hitung = 4,816. Karena t hitung > t tabel, maka variabel Komunikasi

(X1) berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja (Y) pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah.

- b) Dari pengujian secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya (P-value) = 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

2. Variabel Koordinasi

- a) Dari pengujian secara konvensional ditemukan bahwa pada taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ dengan $df = 27$ ($30-2-1$) diketahui t tabel = 2,05183 dan t hitung = 2,386. Karena t hitung > t tabel, maka variabel Koordinasi (X2) berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah.
- b) Dari hasil pengujian secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya (P-value) = 0,024 lebih kecil dari 5% maka sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Koordinasi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kerja pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah.

b. Uji F (Uji Anova)

Dalam Uji F (Uji Anova) dilakukan untuk mengetahui ataupun menjelaskan apakah Pengaruh Komunikasi dan Koordinasi secara bersama atau simultan terhadap Efektivitas Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah, sehingga hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.7.

Tabel 1.7
 Hasil Uji F (Uji Anova)
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1939.342	2	969.671	24.411	.000 ^b
Residual	1072.525	27	39.723		
Total	3011.867	29			

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja

b. Predictors: (Constant), Koordinasi, Komunikasi

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (SPSS26)

Berdasarkan Tabel 1.7 di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh Komunikasi dan Koordinasi secara bersama atau simultan terhadap Efektivitas Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah dan hasilnya adalah sebagai berikut:

- a. Dari hasil pengujian secara konvensional pada taraf nyata = 0,05 dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 27$ (diperoleh dari hasil $df, (n-k-1) = (30-2-1) = 27$ diketahui $F_{tabel} = 3,35$ dan F hitung = 24,411. Karena F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima sehingga Komunikasi dan Koordinasi berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah.
- b. Dari hasil pengujian secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya (P-value) = 0,000 atau 0% lebih kecil dari 5% maka sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Komunikasi dan Koordinasi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kerja pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komunikasi Terhadap Efektivitas Kerja Pada Satuan Pamong Praja Kota Sibolga

Komunikasi merupakan suatu proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seseorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Jadi dalam komunikasi itu terdapat suatu proses yang dalam tiap prosesnya mengandung arti yang tergantung pada pemahaman dan persepsi komunikan. Oleh karena itu komunikasi akan efektif dan tujuan komunikasi akan tercapai apabila masing-masing pelaku yang terlibat di dalamnya mempunyai persepsi yang sama terhadap simbol.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Komunikasi terhadap Efektivitas Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah yang telah dilakukan ternyata ada pengaruh yang signifikan Komunikasi terhadap Efektivitas Kerja. Dengan uji T yang dilakukan memberikan hasil bahwa nilai t hitung > t tabel ($4,816 > 2,05183$) dengan tingkat signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti hipotesis yang diajukan Komunikasi berpengaruh Terhadap Efektivitas Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan demikian hipotesis yang diajukan tersebut terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

Pengaruh Koordinasi Terhadap Efektivitas Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah

Koordinasi merupakan suatu proses pengintegrasian tujuan dan aktivitas di dalam suatu organisasi agar mempunyai keselarasan di dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Koordinasi dimaksudkan agar setiap pimpinan mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang dimiliki organisasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Koordinasi terhadap Efektivitas Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah yang telah dilakukan ternyata ada pengaruh yang signifikan Koordinasi terhadap Efektivitas Kerja. Dengan uji T yang dilakukan memberikan hasil bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($2,386 > 2,05183$) dengan tingkat signifikan $0,024$ atau lebih kecil dari 5% , maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti hipotesis yang diajukan Koordinasi berpengaruh Terhadap Efektivitas Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan demikian hipotesis yang diajukan tersebut terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

Pengaruh Komunikasi dan Koordinasi Terhadap Efektivitas Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah

Efektivitas kerja pada penelitian ini adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana sasaran yang dapat dicapai oleh karyawan berdasarkan target atau standar yang telah ditetapkan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel Komunikasi (Variabel X1) dan Koordinasi (Variabel X2) berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja (Variabel Y). Hasil ini dapat dilihat dari nilai F tabel = $3,35$ dan F hitung = $24,411$. Karena F hitung $>$ F tabel dengan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti hipotesis yang diajukan Komunikasi dan Koordinasi berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Efektivitas Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan demikian hipotesis yang diajukan tersebut terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dan berdasarkan hasil uraian pada bab sebelumnya, peneliti dapat memberikan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Hasil uji Validitas yang dilakukan menunjukkan nilai corrected item total correlation di atas nilai r kritis $0,30$, yang berarti semua butir pertanyaan kedua variabel tersebut dinyatakan valid sehingga memenuhi syarat sebagai alat ukur variabel Komunikasi, Koordinasi dan Efektivitas Kerja.
2. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh di atas $0,60$, sehingga semua alat ukur yang digunakan dinyatakan *reliabel* dan memenuhi syarat yang diandalkan.
3. Berdasarkan distribusi frekuensi jawaban dan nilai Komunikasi (X_1), interpretasi nilai tertinggi sebesar $4,10$, Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang berlangsung di lingkungan kerja dinilai efektif dalam membangun dan mempererat hubungan antar pegawai. Sedangkan nilai terendah sebesar $3,70$. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai telah berupaya menyesuaikan cara komunikasi dengan memperhatikan konteks, situasi, dan kondisi emosional atasan.
4. Berdasarkan distribusi frekuensi jawaban dan nilai Koordinasi (X_2), interpretasi nilai tertinggi sebesar $3,97$, Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai rapat yang dilaksanakan bersama pimpinan cukup efektif dalam membantu menyelesaikan permasalahan pekerjaan. Sedangkan nilai terendah sebesar $3,67$. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai menilai pimpinan telah memberikan arahan kerja yang cukup jelas dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.
5. Berdasarkan distribusi frekuensi jawaban dan nilai Efektivitas Kerja (Y), interpretasi nilai tertinggi sebesar $4,23$. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai menilai dirinya memiliki moral kerja yang tinggi, yang tercermin dari sikap disiplin, tanggung jawab, serta dedikasi dalam menjalankan tugas. Sedangkan nilai terendah sebesar $3,70$, Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai menilai dirinya mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, bahkan sebelum *deadline* yang ditetapkan.
6. Berdasarkan koefisien korelasi diperoleh hasil terdapat hubungan antara Komunikasi (X_1) dengan Efektivitas Kerja sebesar $0,754$ dan hubungan Koordinasi dengan Efektivitas Kerja sebesar $0,581$ maka koefisien korelasi yang ditemukan antara Komunikasi dengan Efektivitas Kerja sebesar $0,754$ termasuk kategori kuat, sedangkan korelasi Koordinasi dengan Efektivitas Kerja sebesar $0,581$ dikategorikan sedang. Jadi terdapat hubungan positif masing-masing antara Komunikasi (X_1) Koordinasi (X_2) dengan Efektivitas Kerja pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah.
7. Berdasarkan analisis Koefisien Determinasi yang diperoleh sebesar $0,618$ hal ini berarti bahwa yang terjadi pada variasi variabel terikat Efektivitas Kerja (Variabel Y) $61,8\%$ ditentukan oleh variabel bebas Komunikasi (Variabel X_1) dan Koordinasi (Variabel X_2) secara serempak dan sisanya sebesar $38,2\%$ ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
8. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian ini yang membuktikan bahwa Komunikasi (Variabel X_1) berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja (Variabel Y). Hasil ini dapat dilihat dari nilai t tabel = $2,05183$ dan t hitung = $4,816$. Karena t hitung $>$ t tabel dengan signifikan $0,000 < 0,05$, maka hasil hipotesis ini dapat menyatakan bahwa Komunikasi (Variabel X_1) berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kerja (Variabel Y). Dengan demikian hasil

- hipotesis pertama (H1) yang menyatakan Ada Pengaruh Komunikasi Terhadap Efektivitas Kerja pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah, terbukti dan dapat diterima.
9. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian ini yang membuktikan bahwa Koordinasi (Variabel X2) berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja (Variabel Y). Hasil ini dapat dilihat dari nilai t tabel = 2,05183 dan t hitung = 2,386. Karena t hitung > t tabel dengan signifikan $0,024 < 0,05$, maka hasil hipotesis ini dapat menyatakan bahwa Koordinasi (Variabel X2) berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kerja (Variabel Y). Dengan demikian hasil hipotesis kedua (H2) yang menyatakan Ada Pengaruh Pengembangan Kerja Terhadap Efektivitas Kerja pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah, terbukti dan dapat diterima.
 10. Dari hasil pengujian hipotesis (F) penelitian ini yang membuktikan bahwa Komunikasi (Variabel X1) dan Koordinasi (Variabel X2) berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja (Variabel Y). Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan pemberian Komunikasi yang baik dan dengan Koordinasi pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah, maka Efektivitas Kerja akan semakin meningkat. Hasil ini dapat dilihat dari nilai F tabel = 3,35 dan F hitung = 24,411. Karena F hitung > F tabel dengan signifikan $0,000 < 0,05$, maka hasil hipotesis ini dapat menyatakan bahwa Komunikasi dan Koordinasi berpengaruh signifikan secara bersama atau simultan terhadap Efektivitas Kerja pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah. Dengan demikian hasil hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan Ada Pengaruh Komunikasi dan Koordinasi Terhadap Efektivitas Kerja pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah, terbukti dan dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Admosoeparto, K. 2016. *Produktivitas Aktualisasi Budaya Perusahaan*. Jakarta: Gramedia
- Afandi, Pandi. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arni, Muhammad. 2016. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azmi, Azhar M. 2017. *Pengaruh Komunikasi dan Koordinasi Terhadap Efektifitas Kerja Karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Azwar, Saifuddin. 2017. *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Effendy, Onong Uchjana. 2018. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Furchan, Arief. 2016. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ganyang, Machmed Tun. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Konsep dan Realita)*. Bogor: In Media
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Handoko, Hani T. 2016. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Hardjana, Agus M. 2016. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasibuan, Malayu S.P. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kuncoro, Mudrajad. 2016. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Siagian, S. 2016. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Silalahi, S. 2017. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharno, 2016. *Komunikasi Bisnis Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Aktivitas Bisnis*. Yogyakarta: Buku Seru
- Supranto, J. 2016. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga
- Suranto, AW. 2016. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sutarto. 2015. *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: UGM
- Sutrisno, Edy. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana
- Syafie, Inu Kencana. 2015. *Ilmu Manajemen*. Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Vinoza, Ridan Ahwi. 2024. *Pengaruh Komunikasi dan Koordinasi Terhadap Efektivitas Kerja Tim Mixue Cabang Cisaat*. Jurnal Multidisiplin West Science. <https://wnj.westsciences.com/index.php/jmws/article/view/1317/1164>
- Viska, A. 2019. *Pengaruh Koordinasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perindustrian Perdagangan Kota Binjai Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*. Diunduh dari <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/3400>